PENDIDIKAN ISLAM BAGI PEREMPUAN DI KESULTANAN SIAK SRI INDRAPURA RIAU SUMATERA: STUDI SEJARAH TENTANG MADRASAH ANNISA 1929-1950 M

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

oleh:

Anisa Nurul Azkiya
NIM.16120020

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Nurul Azkiya

NIM : 16120020

Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Juni 2020

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

2D8DDAHF439686939

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Anisa Nurul Azkiya

NIM.16120020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb,

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

"**Pendidikan Islam Bagi Perempuan Di Kesultanan Siak Sri Indrapura Riau Sumatera: Studi Sejarah Tentang Madrasah Annisa 1929-1950**"

yang ditulis oleh:

Nama : Anisa Nurul Azkiya

NIM : 16120020

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Juni 2020

Dosen Pembimbing,

Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 5f3b7883e72fe

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1217/Un.02/DA/PP.00.9/08/2020

Tugas Akhir dengan judul : PENDIDIKAN ISLAM BAGI PEREMPUAN DI KESULTANAN SIAK SRI INDRAPURA RIAU SUMATERA: STUDI SEJARAH TENTANG MADRASAH ANNISA 1929-1950

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANISA NURUL AZKIYA
Nomor Induk Mahasiswa : 16120020
Telah diujikan pada : Senin, 29 Juni 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 5f3b7883e72fe

Penguji I

Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5f3a4b8de8f80

Penguji II

Riswinarno, S.S., M.M.
SIGNED

Valid ID: 5f3b7a147d2ae

Yogyakarta, 29 Juni 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5f3b855253d09

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1/1 19/08/2020

MOTTO

"Jadi, jadi

Besar dan bestari

Serap, serap

Yang baik untukmu"

-Saudade, Kunto Aji, 2018

"When you want to give up, remember why you held on so long"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Untuk Umi yang selalu berjuang dan mendukung seluruh anak-anaknya melanjutkan pendidikan setinggi-tingginya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

PENDIDIKAN ISLAM BAGI PEREMPUAN DI KESULTANAN SIAK SRI INDRAPURA RIAU SUMATERA: STUDI SEJARAH TENTANG MADRASAH ANNISA 1929-1945

Madrasah Annisa merupakan sekolah berbasis agama khusus perempuan pertama di Siak. Madrasah ini didirikan oleh permaisuri kedua Kesultanan Siak, Tengku Maharatu Syarifah Fadlun pada tahun 1929. Di tengah hiruk-pikuk sekolah-sekolah yang dibangun Belanda, Madrasah Annisa mendapatkan perhatian dan diterima dengan baik oleh masyarakat Siak pada masa itu. Penelitian ini difokuskan pada alasan Madrasah Annisa didirikan, perkembangan dan kontribusinya bagi perempuan Melayu Riau di Kesultanan Siak. Untuk mengkaji masalah tersebut, peneliti menggunakan pendekatan sosiologi keagamaan serta teori Fungsional yang dicetuskan oleh Emile Durkheim. Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan empat tahap, yaitu: heuristik atau pengumpulan sumber, verifikasi yang merupakan kritik terhadap sumber yang sudah terkumpul, kemudian interpretasi atau penafsiran sumber dan yang terakhir historiografi, yakni penulisan sejarah.

Pendirian Madrasah Annisa dimaksudkan untuk memberi bekal ilmu keagamaan kepada kaum perempuan pada masa itu. Hal ini dilatarbelakangi oleh kondisi perempuan Siak yang belum memperoleh kesempatan untuk mengakses ilmu agama secara memadai. Madrasah Annisa memberikan kontribusi bagi masyarakat sekitar dalam bidang sosial-budaya, agama maupun pendidikan. Madrasah Annisa juga membangun kerjasama dengan sekolah perempuan di daerah lain untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan pengajaran, sehingga murid-murid Madrasah Annisa dapat mengakses berbagai macam ilmu pengetahuan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْم

اَلْحَمْدُ لِلهِ الَّذِي هَدَانَا لِهٰذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللهُ ، اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ وَاحْدَهُ لَاشَرِيْكَ لَهُ، وَ اَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدً عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ، لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ

Segala puji hanya milik Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga peneliti berhasil menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada baginda Rasullullah Muhammad saw., munusia pilihan pembawa rahmat dan pemberi syafaat di hari kiamat. Skripsi yang berjudul Pendidikan Islam Bagi Perempuan Di Kesultanan Siak Sri Indrapura Riau Sumatera: Studi Sejarah Tentang Madrasah Annisa 1929-1950 M ini merupakan karya peneliti yang proses penyelesaiannya tidak semudah yang dibayangkan. Oleh karena itu, peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak semata-mata usaha dari peneliti, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak. Dalam hal ini, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam
4. Dr. Maharsi, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Zuhrotul Latifah, S.Ag, M.Hum, selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran di tengah kesibukannya untuk mengarahkan dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orang tua peneliti, Umi Sukma Erni yang memberi dukungan dan membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini baik secara materi, tenaga sekaligus pemikiran dan Ayah Yana Mulyana yang selalu mendukung peneliti.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7. Abang dan adik-adik peneliti; Rifqi Romadhona, Fatma Chairani dan Rofiq Maulana yang sudah sabar mengalah mengerjakan seluruh pekerjaan rumah selama proses peneliti menyelesaikan skripsi ini.
8. Jajaran pimpinan dan pegawai Perpustakaan Kabupaten Siak yang sudah membantu peneliti mengakses berbagai macam sumber yang dibutuhkan
9. Ibu Wilaela, Ibu Ellya Roza, Bapak Raden Imam Sya'roni, Bapak OK. Nizami Jamil, Ibu Tengku Nurmala dan Ibu Najema Harahap yang bersedia peneliti wawancarai demi melengkapi sumber-sumber dalam penelitian skripsi ini.
10. Jajaran pegawai Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, khususnya Bapak Raharjo yang sudah membantu kelangsungan ujian peneliti di masa-masa pandemi yang seluruhnya serba daring ini.
11. Seluruh teman-teman SKI 2016, khususnya kelas A yang sudah membersamai dalam kelas yang sama sejak tahun pertama hingga tahun ketiga perkuliahan.
12. Butiras Falah, Vina Indri, Tri Kodariya Nisa yang sudah membersamai banyak perjalanan dalam kehidupan perkuliahan peneliti.
13. Seluruh teman, sahabat, keluarga yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas, penelitian skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti hanya bisa berdoa, semoga semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini senantiasa mendapatkan balasan yang setimpal dari sisi Allah swt. Peneliti berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh kerena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat peneliti harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Yogyakarta, Juni 2020

Anisa Nurul Azkiya
NIM.16120020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **ii**

NOTA DINAS ..... **iii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

PERSEMBAHAN ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **15**

A. Latar Belakang Masalah 15

B. Batasan dan Rumusan Masalah 19

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 20

D. Tinjauan Pustaka 21

E. Landasan Teori 24

F. Metode Penelitian 26

1. Pengumpulan Sumber (Heuristik) 26
2. Verifikasi 27
3. Interpretasi 28
4. Historiografi 29

G. Sistematika Pembahasan 29

BAB II GAMBARAN UMUM SIAK SRI INDRAPURA **17**

A. Kondisi Geografis dan Demografis Siak 17

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Kondisi Sosial-Budaya, Agama dan Pendidikan di Siak 19
1. Sosial - Budaya 19
2. Agama 22
3. Pendidikan 22
C. Sejarah Singkat Berdirinya Kesultanan Siak 27
BAB III SEJARAH BERDIRINYA MADRASAH ANNISA 32
A. Kondisi Pendidikan Perempuan Siak Sebelum Adanya Madrasah Annisa 32
B. Biografi Singkat Tengku Maharatu Syarifah Fadlun 36
C. Awal Berdirinya Madrasah Annisa 43
D. Profil Madrasah Annisa 47
BAB IV PERKEMBANGAN MADRASAH ANNISA DAN KONTRIBUSINYA BAGI KEMAJUAN PEREMPUAN SIAK 50
A. Perkembangan dan Pengalihfungsian 50
B. Kontribusi Madrasah Annisa 58
1. Sosial-Budaya 58
2. Agama 59
3. Pendidikan 61
BAB V PENUTUP 64
A. Kesimpulan 64
B. Saran 65
DAFTAR PUSTAKA 67
LAMPIRAN-LAMPIRAN 70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 84

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Daftar Informan

Lampiran II Pedoman Pertanyaan Wawancara

Lampiran III Peta Daerah

Lampiran IV Dokumentasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Foto Peta Riau

Gambar 2. Foto Peta Kabupaten Siak

Gambar 3. Foto Sultan Syarif Kasim bersama Tengku Maharatu

Gambar 4. Foto Tengku Maharatu mendampingi Sultan Syarif Kasim II saat Peresmian Lapangan Terbang Simpang Tiga Pekanbaru, 1937.

Gambar 5. Foto Tengku Maharatu sakit, April 1988.

Gambar 6. Foto Tengku Maharatu

Gambar 7. Foto Sultan Syarif Kasim II, Tengku Maharatu dan Tengku Hadibah

Gambar 8. Foto peneliti bersama OK Nizami Jamil

Gambar 9. Foto peneliti bersama Raden Imam Sya'roni

Gambar 10. Foto peneliti bersama Dr. Wilaela

Gambar 11. Foto Istana Siak

Gambar 12. Foto peneliti di depan bangunan Madrasah Annisa yang sedang dipugarkan.

Gambar 13. Surat Keterangan Lulus dari Madrasah Annisa milik Rugayyah

Gambar 14. Foto bersama dengan anak angkat Rughayyah dan Najema Harahap yang merupakan Keponakan Rughayyah dan Cucu Lebai Abdul Mutalib dan Guru Madrasah Annisa.

Gambar 15. Foto peneliti bersama Dr. Ellya Roza, Pakar Sejarah Melayu-Siak

Gambar 16. Foto salah satu materi pengajaran yang ditemukan di tas peninggalan alm. Rughayyah binti Abdul Muthalib

Gambar 17. Foto salah satu materi tentang Shalat Jenazah yang ditemukan di tas peninggalan alm. Rughayyah binti Abdul Muthalib

Gambar 18. Foto Shalawat Badriyah yang ditemukan di tas peninggalan alm. Rughayyah binti Abdul Muthalib

Gambar 19. Foto Siti Chalijah, salah satu murid Madrasah Annisa

Gambar 20. Foto Rugayyah binti Abdul Muthalib, salah satu pengajar di Madrasah Annisa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesultanan Siak berdiri sejak tahun 1723 dan memiliki 12 raja, salah satunya adalah Sultan Syarif Kasim II yang merupakan raja terakhir dari kesultanan ini. Sejak diangkat menjadi raja menggantikan ayahnya Syarif Hasyim Abdul Jalil Saifudin pada tahun 1915, Sultan Syarif Kasim sangat memperhatikan pendidikan bagi rakyatnya. Terutama pendidikan islam yang sangat erat dengan kebudayaan Melayu. Kehadiran Belanda pada saat itu yang juga mengenalkan sistem pendidikan modern menjadi salah satu penyebab kekhawatiran sultan. *Hollandsch Inlandsch School* (HIS) yang didirikan Belanda menjauhkan anak-anak dari norma agama dan adat-istiadat Melayu. Pengajaran yang diberikan bersifat *belanda-sentris*, tidak mencakup mata pelajaran tentang sejarah, bahasa dan pemahaman lokal karena khawatir dapat membangkitkan kesadaran murid akan daerah asal mereka. Bahasa yang digunakan pun bukanlah bahasa Melayu tetapi bahasa Belanda.[1] Melihat keadaan tersebut, Sultan Syarif Kasim mendirikan Madrasah Taufikiyah pada tahun 1917, sekolah berbasis Madrasah pertama di sekitar Kesultanan Siak yang dikhususkan untuk murid laki-laki. Pendirian Madrasah Taufikiyah adalah salah satu usaha Sultan Syarif Kasim untuk mengajarkan Islam dan menanamkan rasa nasionalisme bagi masyarakatnya.

[1]Wilaela, "Pendidikan Jalan Tengah di Kesultanan Siak 1915-1945" (*Jurnal Sosial Budaya* UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Vol. 12. No 1. Tahun 2015), hlm. 120.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Seiring dengan hadirnya Belanda, tradisi *bekurung*[2] yang diterapkan dalam kehidupan masyarakat Melayu sejak sebelum abad ke-20 mulai memudar. Gadis-gadis yang sebelumnya dilarang keluar rumah kecuali bersama orang tua mereka dan harus mandi di sungai pada subuh atau sore saat hari sudah gelap, keluar rumah menggunakan *tudung lingkup*[3] dan selendang untuk ditutupkan ke wajah[4] agaknya memudar. Belanda juga mendirikan pendidikan khusus anak perempuan yang pada masa itu disebut dengan *meisjes onderwijs*[5]. Sekolah khusus perempuan yang didirikan Belanda ini, menuai banyak sekali kontroversi pada masyarakat sehingga tidak banyak yang bersekolah, sebagian besar masyarakat masih memilih *berkurung* sebagai pilihan.

Melihat banyak anak perempuan Siak yang dikurung di rumah, Tengku Agung Sultanah Latifah, istri pertama Sultan Syarif Kasim II kemudian mencetuskan ide untuk mendirikan sekolah khusus perempuan yang didapatkan saat menemani Sultan melaksanakan tugas ke Tanjungpura, Medan.[6] Sekalipun ide bersekolah sudah diterima masyarakat sejak Belanda mendirikan *meisjes onderwijs*, masyarakat masih beranggapan anak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[2]Tradisi Melayu yang melarang anak-anak perempuan keluar karena khawatir akan tentara Belanda, dalam kondisi tersebut anak-anak perempuan biasanya menenun atau menyulam sambil bersyair (Wilaela, *Potret Pendidikan Perempuan di Riau Sebelum Kemerdekaan* (Sukoharjo: Inti Prima Aksara, 2016), hlm. 70-71)

[3]Kain sarung yang ditutupkan dari kepala dan separuh badan bagian atas

[4]Wilaela, *Potret Pendidikan Perempuan di Riau…*, hlm. 71.

[5]Sekolah khusus perempuan dalam Bahasa Belanda pada masa tersebut

[6]Wilaela, *Potret Pendidikan Perempuan di Riau…*, hlm. 214-215.

perempuan tidak perlu bersekolah lebih tinggi dari sekolah desa yang hanya mengajarkan membaca, menulis dan berhitung sederhana. Masyarakat percaya, anak-anak perempuan setelah tamat sekolah desa ketika berumur 11-12 tahun akan banyak dipingit sambil menunggu jodohnya datang.[7]

Sultanah Latifah akhirnya mendirikan *Sultanah Latifah School* pada tahun 1926 yang dikhususkan untuk perempuan setelah melewati banyak pertimbangan. Sekolah ini setingkat dengan sekolah desa, dengan lama sekolah tiga tahun. Pengajaran di dalamnya meliputi membaca, menulis, mengajarkan cara mengurus rumah tangga, melatih keterampilan, pendidikan budi pekerti dan Bahasa Belanda.[8] Setelah berjalan tiga tahun, Sultan Syarif Kasim yang tadinya mendukung keputusan Sultanah Latifah, merasa sayang jika perempuan hanya diajarkan cara mengurus rumah dan membuat kerajinan saja. Perempuan itu seperti laki-laki yang juga berhak mengenyam pendidikan layak. Sultan juga menganggap bahwa *Sultanah Latifah School* tidak sesuai dengan pendidikan perempuan tradisional karena tidak mengajarkan pendidikan agama.[9]

Sultan Syarif Kasim II memberikan pernyataan dalam wawancaranya kepada seorang jurnalis *Bintang Hindia* bahwa ia sangat mendukung pendidikan bagi kaum perempuan terutama pendidikan agama pada Mei 1929 dan berniat mengganti *Sultanah Latifah School* menjadi berbasis Islam. Tidak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[7]*Ibid*., hlm. 217.

[8]Wilaela, "Pendidikan Jalan Tengah di Kesultanan Siak…, hlm. 122.

[9]Wilaela, *Potret Pendidikan Perempuan di Riau….,* hlm. 261.

lama setelah pemberian pernyataan tersebut, ia mendirikan madrasah yang diberi nama Annisa pada tahun 1929 tanpa menutup *Sultanah Latifah School.* Pemberian nama Annisa yang berarti wanita dalam Bahasa Arab kembali pada alasan bahwa kaum perempuan berhak mendapat pendidikan, terlebih pendidikan agama.[10]

Setelah pendirian Madrasah Annisa pada 1929, di tahun itu pula Sultanah Latifah meninggal dunia, tepatnya pada 2 November 1929.[11] Pertengahan tahun 1930, Sultan Syarif Kasim mempersunting Tengku Maharatu Syarifah Fadlun yang merupakan adik dari Tengku Syarifah Latifah menjadi istrinya[12], sebagai Permaisuri II Kesultanan Siak. Tengku Fadlun kemudian melanjutkan *Sultanah Latifah School* yang didirikan oleh Sultanah Latifah dan mengurus Madrasah Annisa. Untuk memenuhi kebutuhan guru dan kurikulum pendidikan, Madrasah Annisa menjalin kerjasama dengan Diniyah Putri di Padang Panjang yang merupakan sekolah milik Rahmah el-Yunusiah yang sudah lebih dulu berdiri, sejak November 1923. Tunjangan guru dan asrama pengajar Madrasah Annisa pada saat itu langsung berada di bawah kendali sultan dan permaisuri.[13]

Sultan dan Tengku Maharatu menerapkan sistem pendidikan yang gratis bagi murid-murid di Madrasah Annisa. Murid-murid terbaik Madrasah Annisa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[10]*Ibid.*, hlm. 259.

[11]*Ibid.*, hlm. 253.

[12]O.K. Nizami Jamil, *Siak Negeri Pengabdianku (Biografi Orang Kaya Muhammad Djamil, Sekretaris Pribadi Sultan Syarif Kasim II)* (Pekanbaru: Alaf Riau, 2016), hlm. 26.

[13]Wilaela, "Pendidikan Jalan Tengah di Kesultanan Siak 1915-1945…, hlm. 123.

pun diberikan beasiswa untuk melanjutkan sekolah ke Diniyah Putri Padang Panjang.[14] Pelajaran yang diajarkan di Madrasah Annisa tidak lain adalah ilmu-ilmu agama meliputi membaca al-Qur'an, salat, tauhid, fikih, hadis, dan kesenian Arab. Pengetahuan umum yang diajarkan meliputi ilmu bumi, menulis Bahasa Arab, Bahasa Melayu, dan keterampilan-keterampilan perempuan seperti menyulam, menjahit, membuat perlengkapan anak-anak seperti topi kaos kaki termasuk bahasa-bahasa asing lain seperti bahasa Inggris dan Perancis.[15]

Penelitian tentang Madrasah Annisa ini merupakan penelitian lanjutan dari literatur yang sudah ada. Mayoritas dari peneliti-peneliti Melayu Riau membahas *Sultanah Latifah School*, sekolah perempuan pertama yang didirikan oleh permaisuri pertama kerajaan Siak yang sistemnya seperti SMK pada masa ini sebagai bahasan dominan dalam penelitian yang sudah ada. Madrasah Annisa belum pernah menjadi penelitian mayor, maka dari itu peneliti menganggap bahwa penelitian pokok tentang Madrasah Annisa ini penting untuk dilakukan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian Pendidikan Islam Bagi Perempuan di Kesultanan Siak Sri Indrapura Riau Sumatera: Studi Sejarah tentang Madrasah Annisa 1929-1950 ini fokus pada sejarah pendidikan Islam bagi perempuan di Kesultanan Siak. Peneliti memilih kurun waktu dari tahun 1929 hingga 1950 karena tahun 1929

[14]Wilaela, *Potret Pendidikan Perempuan di Riau…*, hlm. 266-269.

[15] Wilaela, "Pendidikan Jalan Tengah di Kesultanan Siak 1915-1945…, hlm. 124

menjadi awal berdirinya Madrasah Annisa yang pada awalnya hanya akan mengganti kurikulum *Sultanah Latifah School* menjadi berbasis Islam. Tahun 1950 dipilih karena pada tahun tersebut Madrasah Annisa sudah tidak berada di bawah kekuasaan Kesultanan Siak Sri Indrapura karena pada saat Indonesia merdeka, Kesultanan Siak Sri Indrapura pun diserahkan kepada pemerintah Indonesia. Pada tahun tersebut, Madrasah Annisa resmi berada di bawah pemerintah Indonesia.

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa Madrasah Annisa didirikan?
2. Bagaimana perkembangan Madrasah Annisa?
3. Apa kontribusi Madrasah Annisa terhadap kemajuan perempuan di Siak?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan alasan Madrasah Annisa didirikan di tengah pendidikan yang ditawarkan oleh Belanda dan perkembangan sejak awal madrasah didirikan hingga akhirnya berubah menjadi seperti sekolah agama saja seperti TPA yang dikenal pada masa kini. Selain itu, peneliti juga akan mendeskripsikan kontribusi apa yang Madrasah Annisa berikan terhadap kemajuan perempuan di Siak.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat menambah wawasan pembaca yang ingin mengetahui lebih jauh tentang madrasah khusus perempuan yang ada di Siak sebelum kemerdekaan, mulai dari alasan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

berdirinya, siapa pendirinya dan apa kontribusi yang Madrasah Annisa berikan untuk kemajuan pendidikan perempuan di Siak.

D. Tinjauan Pustaka

Literatur yang membahas pendidikan perempuan khususnya pendidikan Islam di Siak tergolong masih minim. Ada beberapa literatur yang memiliki signifikansi dengan pembahasan ini, di antaranya:

Pertama, buku *Potret Pendidikan Perempuan di Riau Sebelum Kemerdekaan*, buku ini merupakan hasil disertasi yang kemudian diterbitkan oleh PT. Inti Prima Aksara, Sukoharjo pada tahun 2016. Buku ini membahas tentang potret Riau pada masa kolonial, pandangan tentang perempuan dalam budaya Melayu serta institusi-institusi yang ikut mewarnai pendidikan perempuan di Kesultanan Siak sebelum kemerdekaan. Sejak digagasnya *Sultanah Latifah School* dan Madrasah Annisa hingga berakhirnya Kesultanan Siak yang diserahkan kepada Indonesia. Korelasi buku ini dengan penelitian ini adalah pembahasan tentang pendidikan perempuan pada masa Kesultanan Siak. Perbedaan buku dengan penelitian ini adalah buku ini membahas pendidikan secara keseluruhan baik umum maupun Islam bagi perempuan di Siak. Pendidikan Islam yang dibahas dalam buku ini terfokus pada *Sultanah Latifah School*. Adapun penelitian ini dikhususkan pada kajian pendidikan Islam bagi perempuan yaitu Madrasah Annisa dan kontribusinya terhadap berbagai bidang terkhusus pada kemajuan pendidikan perempuan di Siak. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari buku sumber di atas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kedua, buku *Prosopografi Tokoh Perempuan Pendidik di Riau (1927-2016)*, buku ini ditulis oleh Wilaela, dkk. yang diterbitkan oleh CV. Asa Riau pada tahun 2018. Buku ini membahas tentang biografi perempuan-perempuan yang memiliki peran dalam pendidikan di Riau disertai dengan sekolah atau institusi yang digagas oleh masing-masing tokoh. Korelasi buku ini dengan penelitian yang dilaksanakan ini yaitu dalam buku ini terdapat satu sub bab yang membahas tentang Tengku Maharatu Syarifah Fadlun yang merupakan pendiri Madrasah Annisa, tujuan berdirinya Madrasah Annisa, kurikulum yang digunakannya, siapa saja pengajar dan ilmu-ilmu yang diajarkannya hingga akhirnya Madrasah Annisa diubah menjadi MTsN 1 Siak Sri Indrapura saat Indonesia merdeka. Perbedaan buku ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus pembahasan, buku ini membahas biografi tokoh-tokoh pendidik perempuan yang ada di Riau, termasuk pendiri Madrasah Annisa sedangkan penelitian ini fokus pada perkembangan dan kontribusi Madrasah Annisa di mana pembahasan tentang biografi pendiri Madrasah Annisa hanya dibahas singkat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ketiga, karya ilmiah dalam jurnal *Sosial Budaya: Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya* Vol. 12 tahun 2015 yang berjudul "Pendidikan Jalan Tengah di Kesultanan Siak" yang ditulis oleh Wilaela, Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru, Riau yang merupakan seorang doktor Ilmu Sejarah. Wilaela membahas tentang kesadaran pendidikan di Siak pada masa itu dengan bukti transformasi pendidikan secara tradisional ke modern, pentingnya pendidikan untuk menjaga harga

diri masyarakat dan macam-macam sekolah juga madrasah baik untuk laki-laki maupun perempuan yang ada di Siak pada kurun waktu 1915-1945. Perbedaan kajian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah, jurnal ini membahas tentang pendidikan "jalan tengah" yang didirikan oleh pemerintahan Kesultanan Siak di tengah pendidikan umum yang didirikan oleh Belanda. Jalan tengah yang dimaksud adalah Madrasah Taufikiyah dan madrasah-madrasah pendukung lain termasuk Madrasah Annisa. Adapun penelitian ini membahas tentang Madrasah Annisa yang di kemudian hari menjadi sekolah yang banyak diminati masyarakat perempuan Siak dengan 7 tahun kurun masa waktu belajar, tidak lagi sebagai jalan tengah atau alternatif setelah sekolah-sekolah yang dibangun Belanda.

Keempat, skripsi berjudul "Kesultanan Siak Sri Indrapura: Islam dan Perlawanan Terhadap Kolonialisme pada tahun 1760-1946" yang ditulis oleh Ahmad Supandi dari Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah pada tahun 2015. Skripsi ini membahas tentang kondisi Siak secara wilayah, demografis, sebelum Islam masuk, saat Islam masuk dan siapa pendiri Kesultanan Siak. Skripsi ini juga membahas siapa saja pemimpin Kesultanan Siak, dan pembahasan terakhir bagaimana usaha Kesultanan Siak melawan Kolonialisme. Korelasi skripsi ini dengan penelitian ini adalah objek kajian yaitu Kesultanan Siak di Siak Sri Indrapura disertai dengan wilayah geografis dan demografisnya. Adapun perbedaannya adalah topik kajiannya, skripsi ini membahas bagaimana perlawanan Kesultanan Siak terhadap Kolonialisme,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sedangkan pembahasan peneliti adalah fokus pada sejarah dan perkembangan pendidikan Islam masa Kesultanan Siak.

Kelima, karya ilmiah dalam jurnal *Sosial Budaya: Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya* Vol. 10 no. 1 tahun 2011 yang berjudul "Rohana Kudus dan Pendidikan Perempuan" yang ditulis oleh Silfia Hanani dari STAIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Jurnal ini membahas tentang perjuangan Rohana Kudus di dunia Minangkabau dalam menebar benih kebebasan berpendidikan. Ia mendirikan sebuah lembaga bernama Kerajinan Amai Setia (KAS) di kampung halamannya Koto Gadang, Sumatera Barat. KAS yang ia dirikan mengajarkan perempuan-perempuan di kampungnya membaca, menulis, mengurus rumah tangga, menyulam dan lainnya. Korelasi jurnal ini dengan pembahasan yang peneliti angkat adalah kesamaan Rohana Kudus dan Tengku Maharatu dalam memperjuangkan pendidikan perempuan di masing-masing daerah dengan mendirikan dan mengurus masing-masing lembaga. Selain itu, objek pengajarannya juga perempuan dengan salah satu yang diajarkan adalah kerumahtanggaan. Perbedaan jurnal ini dengan pembahasan yang peneliti angkat adalah lembaga yang didirikan Rohana Kudus dan Tengku Maharatu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Landasan Teori

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah berdasarkan pendekatan sosiologi keagamaan. Pendekatan sosiologi digunakan untuk menggambarkan peristiwa masa lalu ditinjau dari segi sosial peristiwa yang akan dikaji. Biasanya, pembahasan yang dikaji berkaitan dengan golongan sosial yang

berperan, jenis hubungan sosial, konflik berdasarkan kepentingan, pelapisan sosial, status sosial, dan lain sebagainya.[16] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan sosiologi keagamaan untuk menggambarkan apa yang melatarbelakangi pendirian Madrasah Annisa sekaligus menganalisis keputusan-keputusan yang diambil oleh golongan sosial yang berperan atau pemerintah yang tidak jauh dari pertimbangan-pertimbangan keagamaan karena Kesultanan Siak sendiri identik dengan ajaran Islam. Hal ini berkaitan dengan teori yang peneliti gunakan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori fungsionalisme yang dikemukakan oleh Emile Durkheim. Menurut Durkheim, masyarakat merupakan satu kesatuan dengan fungsi atau bagiannya masing-masing tanpa bisa dipisahkan.[17] Hal tersebut sesuai dengan tatanan sosial Kesultanan Siak. Sultan dan permaisuri bertugas memberikan usaha terbaik dalam memerintah dan warga yang ikut serta mendukung jalannya pemerintah dengan mendukung tiap institusi yang diadakan pemerintah. Selanjutnya, analogi Durkheim terhadap fungsi agama dalam masyarakat yang ia tulis dalam karyanya *The Elementary Forms of Religious Life (1976)*[18] dirasa cocok untuk mengkaji pembahasan ini, karena sultan berusaha begitu keras mendirikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[16]Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 11.

[17]Wirawan, *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial dan Perilaku Sosial)* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm. 47.

[18]Pip Jones, *Pengantar Teori-teori Sosial dari Fungsionalisme hinga Post-Modernisme*. (Jakarta Pusat: Yayasan Pusat Obor Pustaka, 2003), hlm. 55-57.

madrasah dan betapa berpengaruhnya pendidikan agama bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat Siak pada waktu itu.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang bersifat kualitatif dengan pengumpulan sumber melalui kajian lapangan (*field research*) dan studi pustaka (*library research*). Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sumber di lapangan untuk kemudian dideskripsikan dan dianalisis sehingga dapat menjawab persoalan yang telah dirumuskan dalam pokok masalah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode sejarah seperti yang dikemukakan oleh Gilbert J. Garraghan sebagaimana disinyalir oleh Dudung Abdurrahman ialah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilai secara kritis dan mengajukan sintesa dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.[19] Metode sejarah memiliki empat tahapan, yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Heuristik merupakan proses awal yang dilakukan dalam penelitian sejarah. Heuristik adalah tahap pengumpulan sumber baik secara lisan maupun tulisan. Dalam hal ini peneliti menggunakan dua macam metode, yaitu metode kajian lapangan (*field research*) dan kajin pustaka (*library research*). Untuk kajian lapangan, dalam hal ini peneliti mencari sumber

[19]Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 103

di lapangan melalui wawancara dengan beberapa informan untuk mendapatkan informasi. Dalam wawancara ini, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai sumber; Eliya Roza sebagaipakar sejarah Melayu-Siak, Wilaela sebagai peneliti sejarah Siak, OK. Nizami Jamil anak sulung dari OK. Muhammad Djamil dann Raden Imam Sya'roni yang merupakan guru Madrasah Annisa di penghujung tahun sebelum berakhirnya madrasah tersebut. Adapun untuk kajian pustaka, peneliti mengumpulkan data yang bersumber dari sumber tertulis berupa buku, tesis, skripsi dan artikel-artikel ilmiah. Peneliti memanfaatkan fasilitas yang telah diberikan oleh perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dan perpustakaan yang tersedia di kota Yogyakarta, kota Pekanbaru dan Kabupaten Siak, diantaranya Perpustakaan Grhatama, Perpustakaan Kota Yogyakarta, Perpustakaan Soeman HS Pekanbaru dan Perpustakaan Kabupaten Siak untuk mengumpulkan sumber-sumber tertulis.

2. Verifikasi

Setelah terkumpulnya berbagai macam sumber, tahap selanjutnya dari penelitian sejarah adalah pengujian sumber. Pengujian sumber terbagi menjadi dua, kritik secara internal dan eksternal. Kritik atau verifikasi adalah pengujian terhadap keaslian serta kebenaran sumber yang telah terkumpul. Kritik terdiri dari dua tahapan, yakni kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal merupakan upaya untuk membuktikan bahwa sumber yang ada itu otentik. Peneliti mengkritisi ejaan dan bahasa di dalam buku, jurnal serta sumber-sumber lainnya. Setelah itu,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

peneliti mengkritisi bahan dokumen melalui warna kertas dan tinta yang digunakan. Setelah sumber terverifikasi secara eksternal, sumber harus diuji secara internal. Verifikasi internal ini dilakukan untuk melihat substansi dari sumber tersebut. Peneliti dalam hal ini membandingkan sumber yang ditemukan dengan sumber-sumber lainnya. Harapannya dengan dilakukan kritik internal ini didapatkan sumber yang kredibel serta logis dan sesuai.

3. Interpretasi

Tahapan selanjutnya setelah seluruh sumber yang diperoleh terverifikasi dengan benar adalah interpretasi atau penafsiran. Menurut Kuntowijoyo, analisis dan sintesis merupakan metode utama dalam menafsirkan sejarah.[20] Analisis berarti menguraikan sumber yang ada sedangkan sintesis adalah menggabungkan sumber yang kemudian diuraikan lebih jauh pada tahapan selanjutnya.[21] Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan sosiologi keagamaan dan teori fungsionalisme yang dikemukakan Emile Durkheim. Pendekatan dan teori tersebut peneliti gunakan untuk menganalisis latar belakang sosial dan agama serta intensitas keberagamaan para petinggi dan pengajar di Madrasah Annisa serta bagaimana jalannya pemerintahan dalam Kesultanan Siak dengan masing-masing fungsi yang terbentuk dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[20]Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 78-79.

[21]Abdurrahman, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 114.

masyarakat dan dalam keputusan dan keberlangsungan pembelajaran di madrasah.

4. Historiografi

Tahap ini merupakan tahap terakhir pada metode penelitian sejarah. Pada tahap ini, peneliti memaparkan topik kajian dengan memberikan gambaran mengenai proses penelitian sampai penarikan kesimpulan.[22] Penelitian sejarah dilakukan secara kronologis dan sistematis sehingga menghasilkan tulisan bersifat deskriptif-analitis agar mudah dipahami oleh pembaca.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu susunan yang memiliki keterkaitan antara satu pembahasan dengan pembahasan lainnya. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini berupaya mendeskripsikan alur pembahasan penelitian secara runtut dan kronologis. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bab pertama, merupakan pengantar menuju bab berikutnya. Bab pertama merupakan pondasi dari penelitian ini, oleh karena itu harus diperkuat dengan asumsi dasar dan teori-teori yang dijadikan landasan dalam topik kajian. Bab pertama merupakan pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan yang dapat dijadikan pedoman pembahasan pada bab selanjutnya.

[22] *Ibid.*, hlm. 117.

Bab kedua, berisi tentang sejarah singkat Kesultanan Siak, kondisi geografis dan demografis Siak dan kondisi sosial, agama dan kebudayaan Siak pada masa itu. Pembahasan ini berfungsi memberikan gambaran Kesultanan Siak secara umum baik geografis dan demografisnya.

Bab ketiga, pembahasan selanjutnya adalah terkait Madrasah Annisa, pada bab ini peneliti menguraikan keadaan pendidikan perempuan di Siak sebelum adanya Madrasah Annisa, biografi singkat Tengku Maharatu Syarifah Fadlun sebagai pendiri Madrasah Annisa dan sejarah awal berdirinya Madrasah Annisa.

Bab keempat, dalam bab ini peneliti menguraikan perkembangan dan pengalihfungsian Madrasah Annisa hingga kontribusi Madrasah Annisa di berbagai bidang dalam kehidupan seperti pendidikan, sosial, budaya dan agama masyarakat perempuan Siak.

Bab kelima, merupakan bagian akhir dari penelitian ini. Pada bab ini berisi penutup berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti dan saran untuk peneliti selanjutnya yang ingin membahas topik kajian yang serupa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan diatas, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Madrasah Annisa didirikan untuk melengkapi pendidikan perempuan Siak untuk mendapatkan pendidikan agama. Pada masa itu sultan beranggapan bahwa sekolah perempuan khusus keterampilan dan kerumahtanggaan tidak cukup untuk menjamin pendidikan kaum perempuan. Pendidikan yang disediakan Belanda pun tidak mengajarkan agama dan menjauhkan para murid dari Islam dan Budaya Melayu sehingga mengubah drastis para murid secara perilaku maupun cara berpakaian. Selain itu, aspek pendidikan adalah satu-satunya jalan sultan menunjukkan perlawanan dan kekecewaannya terhadap Belanda yang sudah terlalu banyak mengingkari perjanjian. Salah satu hal yang membuat sultan kecewa adalah meski menyediakan sekolah bagi para masyarakat Indonesia khususnya Siak, Belanda melarang adanya pembelajaran agama, budaya daerah dan sifat-sifat moral bernilai nasionalis.

Sejak awal berdiri pada November 1929, Madrasah Annisa hanya memiliki beberapa guru yang mengajar di Madrasah Taufikiyah. Sejak berhasil menjalin kerjasama dengan Diniyah Putri Padang Panjang pada tahun 1934, dengan salah satu bentuk kerjasama mendatangkan guru-guru dari sana yang merupakan alumni-alumni Diniyah Putri Padang Panjang menjadikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Madrasah Annisa memiliki pengajar yang lebih variatif. Setelah menjalin kerjasama dengan pihak Diniyah Putri, Madrasah Annisa semakin berkembang. Murid-murid yang berprestasi dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang aliyah di Diniyah Putri Padang Panjang. Guru-guru dan para murid juga diberikan fasilitas dan perlakuan yang baik secara moral maupun moril oleh sultan dan permaisuri serta seluruh tatanan kerajaan. Hingga akhirnya Madrasah Annisa berhenti beroperasi pada tahun 1950. Bangunan yang dulu digunakan sebagai bangunan madrasah saat ini dibangun TK dan dipugarkan sebagiannya. Selain itu dan oleh Kementrian Agama pada saat itu, konsep dan kurikulum Madrasah Annisa dan Madrasah Tufikiyah digabungkan menjadi MTsN 1 Siak saat ini.

Madrasah Annisa setelah berdiri selama 21 tahun dengan masa produktif selama kurang lebih 16 tahun memberikan kontribusi bagi perempuan-perempuan Siak. Diantara kontribusinya adalah mengokohkan identitas sosial perempuan Siak dan menguatkan keyakinan budaya tentang *adat bersandi syara' dan syara' bersandi kitabullah*. Selain itu, hadirnya Madrasah Annisa juga membuat perempuan-perempuan Siak dapat mengakses pendidikan agama dengan baik. Para alumni Madrasah Annisa kemudian tersebar di berbagai daerah dan menyebarkan nilai-nilai keislaman dengan mengajarkan ilmu-ilmu yang mereka dapatkan di madrasah sebelumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

Setelah melihat beberapa fakta dan data-data baik di lapangan maupun secara literature tentang Madrasah Annisa, peneliti mengajukan beberapa saran sekaligus pertimbangan, diantaranya:

1. Fakta lapangan saat ini menunjukkan hampir 60% masyarakat sekitar Istana Siak hanya mengetahui tentang *Sultanah Latifah School*. Madrasah Annisa hanya dikenal sebagai *kuttab* atau salah satu tempat pembelajaran agama khusus perempuan tanpa diketahui nama jelasnya. Hal ini juga disebabkan oleh alumni-alumni maupun guru-guru yang sempat bersekolah dan mengajar disana sudah lebih dulu meninggal dunia sebelum sejarah lengkap madrasah ini ditulis. Hendaknya pemerintah Kabupaten menyelesaikan pemugaran bangunan madrasah dengan tepat dan memberi masyarakat maupun pengunjung sekitar Istana Siak untuk mengakses sejarah Madrasah Annisa.
2. Beberapa literatur yang menulis tentang Madrasah Annisa hendaknya dikumpulkan agar tidak tercecer, guna kelancaran penelitian di masa yang akan datang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2007.

Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Siak. *Profil Daerah Kabupaten Siak tahun 2013*. Siak: BAPPEDA Press. 2013.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Siak. *Siak dalam Angka 2020*. Siak: CV. M&N Grafika. 2020.

Barnard, Timothy P. *Multiple Centres of Authority: Society and Environment in Siak and Eastern Sumatra 1647-1827*. Leiden: KITLV Press. 2003.

Departemen Dalam Negeri Indonesia. *Riau: Profil Propinsi Republik Indonesia*. Jakarta: PT Intermasa. 1992.

Jamil, O.K. Nizami. dkk. *Sejarah Kerajaan Siak*. Pekanbaru: CV Sukabina Pekanbaru, 2010.

Jamil, O.K. Nizami. *Siak Negeri Pengabdianku*. Pekanbaru: Alaf Riau, 2016.

Jamil, O.K. Nizami. *Tahta Untuk Negeriku Indonesia*. Pekanbaru: CV . Sukabina Pekanbaru, 2014.

Jones, Pip. *Pengantar Teori-teori Sosial dari Fungsionalisme hingga Postmodernisme*. Jakarta Pusat: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2003.

Netscher, E. *De Nederlaners In Djohor en Siak 1602 tot 1865*, diterjemahkan Wan Ghalib, dkk, *Belanda di Johor dan Siak 1602-1865 lukisan sejarah*. Pemerintah Kabupaten Siak dan Yayasan Arkeologi dan Sejarah Bina Pusaka, 2002.

Roza, Ellya. *Sejarah Perjuangan Tengku Buwang: Menumpas Belanda di Pulau Guntung, Siak (1746-1760)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindoe, 2016.

Suwardi. *Sultan Syarif Kasim II Pahlawan Nasional dari Riau 1893-1968*. Pekanbaru: PT Sutra Benta Perkasa, 2015.

Wilaela, dkk. *Prosopografi Tokoh Perempuan Pendidik di Riau 1927-2016*. Pekanbaru: Asa Riau, 2018.

Wilaela, dkk. *Het Rijk van Siak*. Pekanbaru: CV Asa Riau, 2016.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wilaela. *Potret Pendidikan Perempuan di Riau Sebelum Kemerdekaan*. Sukoharjo: Inti Prima Aksara, 2016.

Wirawan. *Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma.* Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2012.

Yusuf, Ahmad. *Sultan Syarif Kasim II: Raja Terakhir Kerajaan Siak Sri Indrapura: Pemerintahan, Perjuangan, Warisan.* Pekanbaru: Pemerintah Provinsi Riau, 1992.

B. Jurnal

Asril. "Raja Kecik Pendiri Kesultanan Siak" *Jurnal Lentera: Ilmu-ilmu Sejarah, Budaya dan Sosial.* E-Jurnal Universitas Riau. Vol. 1. No. 2. Tahun 2009), hlm. 50-68.

Bunari. "Mengenang Kegemilangan Kesultanan Melayu sebagai Catatan Sejarah dan Membangkitkan Generasi Bangsa" *Jurnal Lentera: Ilmu-ilmu Sejarah, Budaya dan Sosial.* E-Jurnal Universitas Riau. Vol. 1. No. 5. Tahun 2012), hlm. 21-32.

Wilaela. "Pendidikan Perempuan dari Masa ke Masa" *Jurnal Sosial Budaya*. E-Jurnal UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru. Vol 10. No. 1 (2011): 17-36.

Wilaela. "Pendidikan Jalan Tengah di Kesultanan Siak 1915-1945" *Jurnal Sosial Budaya*. E-Jurnal UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru. Vol 12. No. 1 (2015): 116-126.

Hermawan, Muhammad B. "Permukiman Kawasan Tepian Sungai Siak Kota Pekanbaru Ditinjau Dari Aspek Ekologi." *Jurnal Arsitektur Melayu dan Lingkungan*, vol. 2, no. 1, 2015.

C. Skripsi/Tesis/Disertasi

Roza, Ellya. "Negeri dan Masyarakat Siak 1723-1908: Sebuah Kajian dari Aspek Sosio Budaya" Disertasi Fakultas Sains Sosial dan Kemanusiaan Universitas Kebangsaan Malaysia, 2013, tidak diterbitkan.

Supandi, Ahmad. "Kesultanan Siak Sri Indrapura: Islam dan Perlawanan terhadap Kolonialisme pada Tahun 1760-1946". Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah, 2015, tidak diterbitkan.

D. Makalah

Jamil, O.K. Nizami. *Kisah Dua Insan Permaisuri Sultan Syarif Kasim Sani*, 2 018.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Arsip

Darwis, Daeng. “Pertemuan yang Pertama Kalinya” Arsip milik O.K. Nizami Jamil.

Fadhyl, Tengku A. Gahffar. Liku-liku Perjuangan Seorang Permaisuri Melayu. Arsip milik O.K. Nizami Jamil.

F. Internet/Web

Portal Pemerintah Kabupaten Siak. http://siakkab.go.id/sejarah-siak/, (diakses pada 30 Maret 2019 pukul 2.20).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I: Daftar Informan

No	Nama	Usia	Jabatan/Status	Alamat
1	Dr. Ellya Roza, M.Si	60 tahun	Pakar Sejarah Melayu-Siak	Tuah Karya, Pekanbaru, Riau
2	Dr. Wilaela	52 tahun	Dosen dan Doktor di bidang Sejarah	Tangkerang, Pekanbaru, Riau
3	Najema Harahap	50 tahun	Keponakan Rughayah & Cucu Lebai Muthalib	Siak, Riau
4	O.K. Nizami Jamil	84 tahun	Anak Sulung M. Djamil (Sekretaris Sultan Syarif Kasim)	Sail, Pekanbaru, Riau
5	Tengku Nurmala	74 tahun	Pensiunan Guru/Anak dari alumni Madrasah Annisa	Siak, Riau
6	Raden Imam Sya'roni	90 tahun	Mantan Guru Madrasah Annisa	Kampung Dalam, Siak, Riau

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran II

Pedoman Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana pendapat narasumber tentang pendidikan perempuan di Siak?
2. Mengapa Madrasah Annisa didirikan meski sudah ada *Latifah School*?
3. Bagaimana respon masyarakat terhadap pendirian Madrasah Annisa?
4. Apakah beasiswa pembelajaran dari kerajaan berpengaruh terhadap minat belajar pada masa itu?
5. Apakah seluruh masyarakat bisa bebas masuk dan belajar di Madrasah Annisa atau hanya orang-orang tertentu saja?
6. Bagaimana pendidikan Islam khususnya di Madrasah Annisa mempengaruhi kehidupan perempuan dan masyarakat Siak?
7. Apa saja pelajaran yang disajikan di Madrasah Annisa kurang lebih sama dengan *Latifah School*?
8. Pelajaran apa yang pernah narasumber ajarkan selama mengajar di Madrasah Annisa?
9. Bagaimana sistem beasiswa yang diberikan sultan dan permaisuri bagi murid-murid di Madrasah Annisa?
10. Berapa jumlah alumni yang pernah ditemukan?
11. Apa peran yang dilakukan alumni-alumni Madrasah Annisa setelah lulus dari madrasah?
12. Secara umum, apakah Madrasah Annisa membawa perubahan yang cukup signifikan bagi masyarakat saat itu?
13. Setelah Indonesia merdeka, Madrasah Annisa langsung dialihfungsikan menjadi MTsN 1 Siak atau ada beberapa tahun kosong karena tidak ada kepemimpinan resmi di Siak?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

14. Saat ini, apakah masyarakat bebas mengakses sejarah Siak termasuk sejarah Madrasah Annisa?
15. Posisi MTsN 1 Siak saat ini apakah sama dengan posisi Madrasah Annisa saat pertama kali dibangun?
16. Apakah Madrasah Annisa dan Madrasah Taufikiyah memiliki guru-guru yang sama?
17. Bagaimana pendapat narasumber tentang Madrasah Annisa secara umum?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran III: Peta Daerah

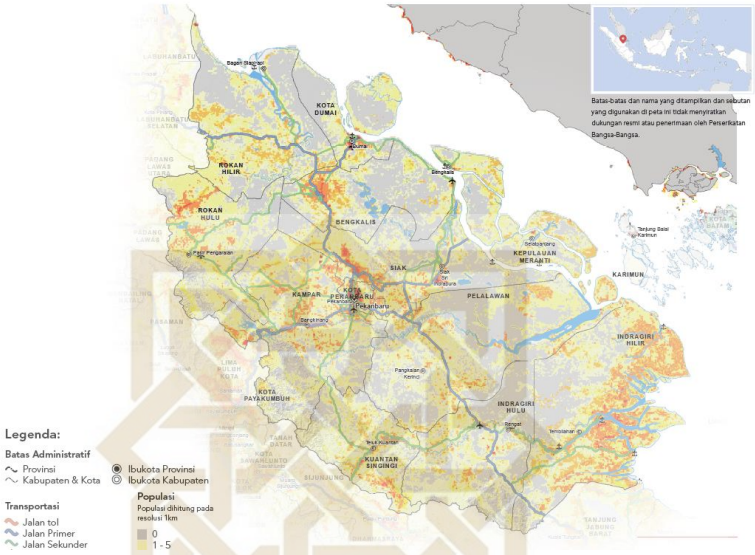

Gambar 1. Peta Riau

Gambar 2. Peta Kabupaten Siak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran IV: Dokumentasi

Gambar 3. Sultan Syarif Kasim II bersama Tengku Maharatu (Dokumentasi Kerajaan Siak)

Gambar 4. Peresmian Lapangan Terbang Simpang Tiga Pekanbaru, 1937. Tengku Maharatu mendampingi Sultan (Dokumentasi dari album foto milik keluarga OK. Nizami Jamil)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gambar 5. Tengku Maharatu sakit, April 1988. (Dokumentasi dari album foto milik keluarga OK. Nizami Jamil)

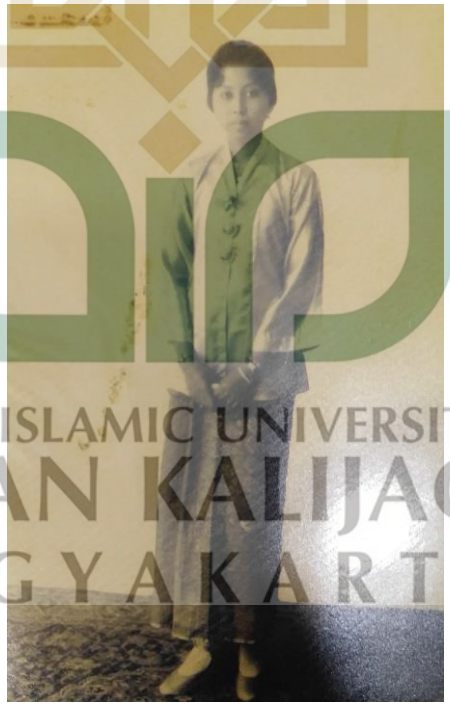

Gambar 6. Tengku Maharatu Syarifah Fadlun (Dokumentasi dari album foto milik keluarga OK. Nizami Jamil)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gambar 7. Sultan Syarif Kasim II, Tengku Maharatu dan Tengku Hadibah
(Dokumentasi dari album foto milik keluarga OK. Nizami Jamil)

Gambar 8. Bersama O.K. Nizami Jamil 23 Januari 2020 (Dokumentasi Pribadi)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gambar 9. Bersama Bapak Raden Imam Sya'roni, Guru Madrasah Annisa pada masanya. 15 Januari 2020. (Dokumen Pribadi)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gambar 10. Bersama Dr. Wilaela, Dosen dan Peneliti Sejarah. 13 Januari 2020. (Dokumen Pribadi)

Gambar 11. Istana Siak, 14 Januari 2020. (Dokumentasi Pribadi)

Gambar 12. Di depan pemugaran Bagunan Madrasah Annisa. 15 Januari 2020. (Dokumentasi Pribadi)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

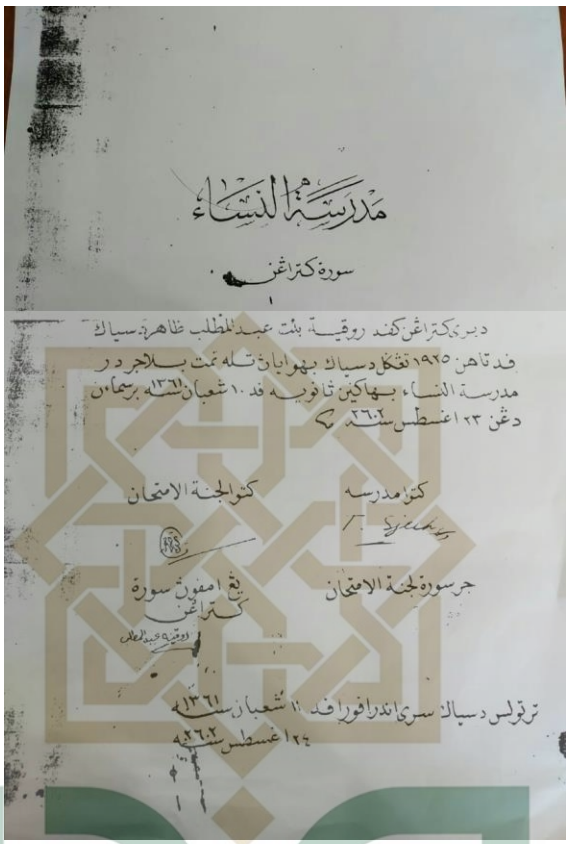
مدرسة النساء

سورة كتراغن

كتوا مدرسه

كتوا لجنة الامتحان

جر سورة لجنة الامتحان

Gambar 13. Surat Keterangan Lulus milik Rugayyah. *Copy* arsip milik LPPM UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru

Gambar 14. Bersama dengan anak angkat Rughayyah (laki-laki) dan Najema Harahap yang merupakan Keponakan Rughayyah danCucu Lebai Abdul Mutalib dan Guru Madrasah Annisa (kerudung merah), 14 Januari 2020. (Dokumen Pribadi)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gambar 15. Bersama Dr. Ellya Roza, Pakar Sejarah Melayu-Siak (Dokumen Pribadi)

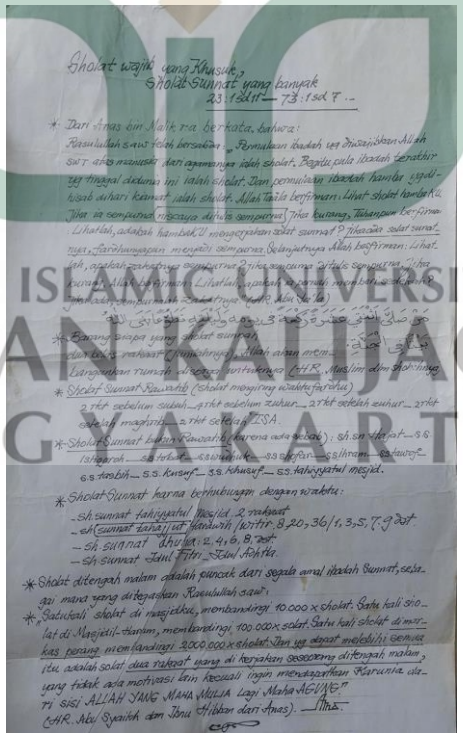

Sholat wajib yang Khusuk,
Sholat Sunnat yang banyak
23:1 sd 15 — 73:1 sd 7 ..

* Dari Anas bin Malik r.a berkata, bahwa:
Rasulullah s.a.w telah bersabda: „Permulaan ibadah yg diwajibkan Allah SWT atas manusia dari agamanya ialah sholat. Begitu pula ibadah terakhir yg tinggal dalamnya ini ialah sholat. Dan permulaan ibadah hamba yg dihisab sebari kiamat ialah sholat. Allah Taala berfirman: Lihat sholat hambaKu. Jika ia sempurna maka ia dituis sempurna. Jika kurang, Tuhanpun berfirman: Lihatlah, adakah hambaKu mengerjakan sholat sunnat? Jika ada sholat sunnatnya, fardhunyapun menjadi sempurna. Selanjutnya Allah berfirman: Lihatlah, apakah zakatnya sempurna? Jika sempurna, fardu sempurna. Jika kurang, Allah berfirman: Lihatlah, apakah ia pernah memberikan sedekah? Demikian pula amal-amal (nya) (HR. Abu Ya'la)

* Barang siapa yang sholat sunnah dua belas rakaat (nya) niscaya, Allah akan membangunkan rumah di syorga untuknya (HR. Muslim dan Ashhabus Sunan)

* Sholat Sunnat Rawatib (sholat mengiring waktu fardhu)
2 rkt sebelum subuh — 4 rkt sebelum zuhur — 2 rkt setelah zuhur — 2 rkt setelah maghrib — 2 rkt setelah "ISA.

* Sholat Sunnat bukan Rawatib (karena ada sebab): sh sunnat wudhu — 5 s.d. Isyraq — 2 rakaat — 6 s.d. Duhur — 8 s.d. Ashar — 8 s.d. Isyhaq — 2 rakaat — 6 s.d. tarbih — 5 s.d. kusuf — 5 s.d. khusuf — 6 s.d. tahiyyatul masjid.

* Sholat Sunnat karna berhubungan dengan waktu:
- sh. sunnat tahiyyatul masjid, 2 rakaat
- sh (sunnat taha) ut tanduh (witir. 3, 20, 30/1, 3, 5, 7, 9 rakat.
- sh sunnat dhuha: 2, 4, 6, 8 rakat
- sh sunnat Idul Fitri & Idul Adhha.

* Sholat ditengah malam adalah puncak dari segala amal ibadah Sunnat, sebagai mana yang diterangkan Rasulullah s.a.w.

* Satu kali sholat di masjidku, membandingi 10.000 x sholat. Satu kali sholat di Masjidil-haram, membandingi 100.000 x sholat. Satu kali sholat di masjid Aqsa membandingi 2.000.000 x sholat. Dan yg dapat melebihi semua itu, adalah sholat dua rakaat yang di kerjakan seseorang ditengah malam yang tidak ada motivasi lain kecuali ingin menyampaikan Karunia dari SISI ALLAH YANG MAHA MULIA Lagi Maha AGUNG.
(HR. Abu Syaikh dan Ibnu Hibban dari Anas). — Mha.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gambar 16. Salah satu materi pengajaran yang ditemukan di tas peninggalan alm. Rughayyah binti Abdul Muthalib (Dokumen Pribadi)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gambar 17 dan 18. Materi tentang Shalat Jenazah dan Shalawat Badriyah yang ditemukan di tas peninggalan alm. Rughayyah binti Abdul Muthalib (Dokumen Pribadi)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

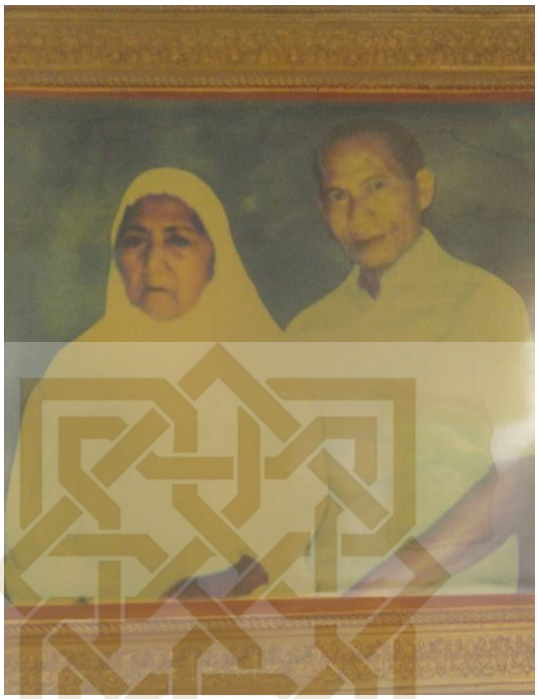

Gambar 19. Siti Chalijah, salah satu murid Madrasah Annisa (kiri) (Foto milik Keluarga Chalijah)

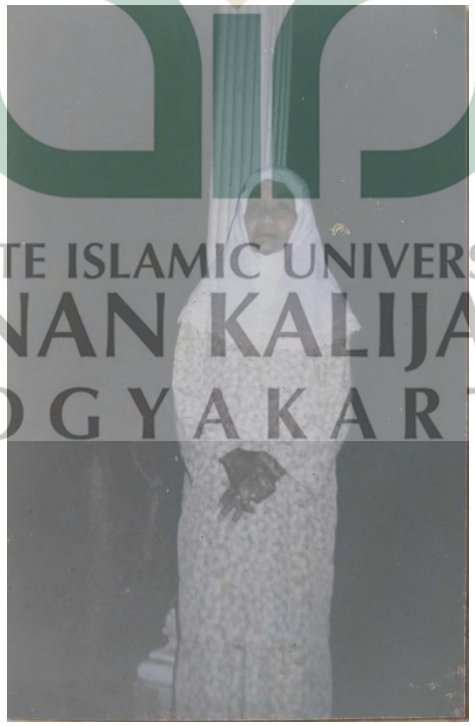

Gambar 20. Foto Rugayyah binti Abdul Muthalib yang ada dalam tas peninggalannya. (Foto milik Keluarga Rugayyah)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Anisa Nurul Azkiya

Tempat, Tanggal Lahir : Pekanbaru, 19 April 1999

Agama : Islam

Nama Ayah : Yana Mulyana

Nama Ibu : Sukma Erni

Pekerjaan Orang Tua :

a. Ayah : Wiraswasta

b. Ibu : PNS

Alamat Asal : Jl. Delima XI Gg. Mangga Dua no. 1 Kecamatan Tampan, Kelurahan Tobek Godang, Pekanbaru, Riau.

Alamat Domisili : Jl. Ganesha VI no. 1 Mujamuju Umbulharjo DIY

E-mail : anisanurulazkiya@gmail.com

No. HP : 085830544683

B. Riwayat Pendidikan

1. SDIT Imam Asy-Syafi'i : 2004-2010
2. SMP Tashfia : 2010-2011
3. MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru : 2011-2013
4. MA Persis Tarogong Garut : 2013-2016
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2016-2020

C. Pengalaman Organisasi

1. Bid. Kajian Keilmuan PW HIMI Persis DIY : 2017-2018
2. Sekretaris Umum Komunitas ARSA Yogyakarta : 2018-2019
3. Ketua Regional Komunitas ARSA Yogyakarta : 2019-2020
4. Volunteer Rumah Dongeng Mentari : 2018-sekarang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA